

MARI KITA MEMAHAMI SISTEM PENILAIAN SESUAI TUNTUTAN KOMPETENSI

(Oleh : Dra Yayat Ibayati M.Pd.)

A. Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 berdampak pada implikasi proses pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Hal akan membawa perubahan pada semua komponen atau aspek antara lain proses penyelenggaraan dan penilaian pendidikan. Konsekwensi dari perubahan itu kita harus siap dengan perubahan tersebut, dengan melaksanakan secara konsisten sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Realita di lapangan belum semua orang mind setnya berubah, sehingga masih terjebak pada kegiatan rutinitas dari waktu ke waktu. Pengkajian dan pemahaman dokumen rambu-rambu pedoman untuk pelaksanaan proses dan penilaian pendidikan sangat rendah (15%). Paradigma baru dalam proses pembelajaran peserta didik dari “*teacher center*” ke “*student center*”, sudah mulai bergulir di setiap sekolah/madrasah, walaupun belum dilakukan oleh semua pendidik. Tetapi perubahan proses pembelajaran ini belum diikuti dengan proses penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya, sehingga kemampuan peserta didik belum sesuai dengan tuntutan kompetensi dari setiap mata pelajaran.

Fakta berikutnya dilapangan instrumen soal yang termasuk katagori (aspek) mengulang informasi guru/buku 62 %, memberi contoh 21 %, unjuk paham 17 %. Hal ini menunjukkan bahwa penulis soal sebagian besar menuntut peserta didik pola berpikirnya hanya dalam bentuk ingatan, sehingga belum sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dan tuntutan kehidupan sehari-hari, sehingga para siswa tidak siap dengan tantangan yang ada. Pendidik masih mengacu pada buku teks atau LKS (lembar kerja siswa) sebagai acuan untuk pengadaan instrumen penilaian atau butir soal. Buku teks dan LKS umumnya belum memuat soal-soal yang memacu peserta didik pada taraf berfikir kritis atau pemecahan masalah.

Pola berfikir dan kehidupan di abad XXI ini menuntut kompetensi yang sesuai dengan tantangan pada saat ini yaitu era globalisasi sehingga **peserta didik dituntut harus mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Bagaimana kaitannya antara proses pembelajaran dengan setiap aspek penilaian?**

B. Kaitan antara proses pembelajaran dengan aspek penilaian

Tabel 1 Kaitan antara kegiatan pembelajaran dengan domain tingkatan aspek kognitif

No	Tingkatan	Deskripsi
1	Pengetahuan	Arti : pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, teori, prosedur dan yang lainnya Contoh kegiatan belajar antara lain: <ul style="list-style-type: none">▪ mengemukakan arti

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ menentukan lokasi ▪ mendeskripsikan sesuatu ▪ menceritakan apa yang terjadi ▪ menguraikan apa yang terjadi
2	Pemahaman	<p>Arti : Pengertian terhadap hubungan antar-faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, penarikan kesimpulan</p> <p>Contoh kegiatan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ mengungkapkan gagasan/pendapat dengan kata-kata sendiri ▪ membedakan, membandingkan ▪ menginterpretasi data ▪ mendeskripsi dengan kata-kata sendiri ▪ menjelaskan gagasan pokok ▪ menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri
3	Aplikasi	<p>Arti : menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Contoh kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ menghitung kebutuhan ▪ melakukan percobaan ▪ membuat peta ▪ membuat model ▪ merancang strategi
4	Analisis	<p>Arti : Menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, penyelesaian, atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut</p> <p>Contoh kegiatan belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ mengidentifikasi faktor-penyebab ▪ merumuskan masalah ▪ mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi ▪ membuat grafik ▪ mengkaji ulang
5	Sintesis	<p>Arti : menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan/konsep atau meramu /merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru</p> <p>Contoh kegiatan belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ membuat desain ▪ mengarang komposisi lagu ▪ menemukan solusi masalah ▪ memprediksi ▪ merancang model mobil-mobilan, pesawat sederhana <p>menciptakan produk baru</p>
6	Evaluasi	<p>Arti : mempertimbangkan dan menilai benar – salah, baik – buruk, bermanfaat – tak bermanfaat</p> <p>Contoh kegiatan belajar :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ mempertahankan pendapat ▪ beradu argumentasi ▪ memilih solusi yang lebih baik ▪ menyusun kriteria penilaian ▪ menyarankan perubahan ▪ menulis laporan ▪ membahas suatu kasus ▪ menyarankan strategi baru
--	--	---

(Sumber: Puskur, Dep Diknas, 2004)

Tabel 2 Kaitan Antara Kegiatan Pembelajaran kaitan dengan Tingkatan Ranah Afektif

Tingkat	Contoh Kegiatan Pembelajaran
Penerimaan (Receiving)	<p>Arti : - Kepekaan (keinginan menerima/memperhatikan) terhadap fenomena/stimult - Menunjukkan perhatian terkontrol dan terseleksi</p> <p>Contoh kegiatan belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sering mendengarkan musik - senang membaca puisi - senang mengerjakan soal matematik - ingin menonton sesuatu - senang menyanyikan lagu
Responsi (Responding)	<p>Arti : -menunjukkan perhatian aktif - melakukan sesuatu dengan/tentang fenomena - setuju, ingin, puas merespons (mendengar)</p> <p>Contoh kegiatan belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - mentaati aturan - mengerjakan tugas - mengungkapkan perasaan - menanggapi pendapat - meminta maaf atas kesalahan - mendamaikan orang yang bertengkar - menunjukkan empati - menulis puisi - melakukan renungan - melakukan introspeksi
Acuan Nilai (Valuing)	<p>Arti : -Menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai - Termotivasi berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang pasti - Tingkatan : menerima, lebih menyukai, dan menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai</p> <p>Contoh Kegiatan Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengapresiasi seni - menghargai peran - menunjukkan perhatian

	<ul style="list-style-type: none"> - menunjukkan alasan - mengoleksi kaset lagu, novel, atau barang antik - menunjukkan simpati kepada korban pelanggaran HAM - menjelaskan alasan senang membaca novel
Organisasi	<p>Arti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem - menentukan saling hubungan antar nilai - memantapkan suatu nilai yang dominan dan diterima di mana-mana - memantapkan suatu nilai yang dominan dan diterima di mana-mana - tingkatan : konseptualisasi suatu nilai, organisasi suatu sistem nilai
	<p>Contoh kegiatan belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> - rajin, tepat waktu, berdisiplin diri - mandiri dalam bekerja secara independen - objektif dalam memecahkan masalah - mempertahankan pola hidup sehat - menilai masih pada fasilitas umum dan mengajukan saran perbaikan - menyarankan pemecahan masalah HAM - menilai kebiasaan konsumsi - mendiskusikan cara-cara menyelesaikan konflik antar-teman

(Sumber: Puskur, Dep Diknas, 2004)

Tabel 3. Kaitan Antara Kegiatan Pembelajaran dengan Tingkatan Ranah Psikomotor

Tingkat	Deskripsi
I. Gerakan Refleks	<p>Arti: - gerakan refleks adalah basis semua perilaku bergerak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respons terhadap stimulus tanpa sadar <p>Misalnya: melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan leher dan kepala, menggenggam, memegang</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengupas mangga dengan pisau - memotong dahan bunga - menampilkan ekspresi yang berbeda - meniru gerakan polisi lalulintas, juru parkir - meniru gerakan daun berbagai tumbuhan yang diterpa angin
II Gerakan dasar (basic fundamental movements)	<p>Arti: - gerakan ini muncul tanpa latihan tapi dapat Diperhalus melalui praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> - gerakan ini terpola dan dapat ditebak <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - contoh gerakan tak berpindah: bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, memeluk, berputar - contoh gerakan berpindah: merangkak, maju perlahan-lahan, muluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjat. - Contoh gerakan manipulasi: menyusun balok/blok,

	<p>menggantung, menggambar dengan krayon, memegang dan melepas objek, blok atau mainan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan gerak tangan dan jari-jari: memainkan bola, menggambar.
<p>III. Gerakan Persepsi (Perceptual abilities)</p>	<p>Arti : Gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perseptual</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menangkap bola, mendribble bola - melompat dari satu petak ke petak lain dengan 1 kali sambil menjaga keseimbangan - memilih satu objek kecil dari sekelompok objek yang ukurannya bervariasi - membaca - melihat terbangnya bola pingpong - melihat gerakan pendulun - menggambar simbol geometri - menulis alfabet - mengulangi pola gerak tarian - memukul bola tenis, pingpong - membedakan bunyi beragam alat musik - membedakan suara berbagai binatang - mengulangi ritme lagu yang pernah didengar - membedakan berbagai tekstur dengan meraba
<p>IV. Gerakan Kemampuan fisik (Psycal abilities)</p>	<p>Arti: - gerak lebih efisien</p> <ul style="list-style-type: none"> - berkembang melalui kematangan dan belajar <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menggerakkan otot/sekelompok otot selama waktu tertentu - berlari jauh - mengangkat beban, menarik-mendorong, melakukan push-up, kegiatan memperkuat lengan, kaki dan perut - menari - melakukan senam - melakukan gerakan pesenam, pemain biola, pemain bola
<p>V. gerakan terampil (Skilled movements)</p>	<p>Arti: - dapat mengontrol berbagai tingkat gerak</p> <ul style="list-style-type: none"> - terampil, tangkas, cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks) <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - melakukan gerakan terampil berbagai cabang olahraga - menari, berdansa - membuat kerajinan tangan - menggergaji - mengetik - bermain piano

	<ul style="list-style-type: none"> - memanah - skating - melakukan gerak akrobatik - melakukan koprol yang sulit
VI. Gerakan indah dan kreatif (Non-discursive communication)	<p>Arti: - mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - gerak estetik: gerakan-gerakan terampil yang efisien dan indah - gerakan kreatif: gerakan-gerakan pada tingkat tertinggi untuk mengkomunikasikan peran <p>contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kerja seni yang bermutu (membuat patung, melukis, menari balet, melakukan senam tingkat tinggi, bermain drama (acting)) - keterampilan olahraga tingkat tinggi

(Sumber: Puskur, Dep Diknas, 2004)

Tabel 4 Contoh kata kerja operasional untuk mengukur kemampuan berfikir kritis untuk aspek kognitif

Mengukur kemampuan berpikir kritis	Contoh indikator
Membandingkan	Disajikan tabel, siswa dapat menjelaskan persamaan dan bandingkan antaradan membandingkan dua cara berikut tentang.....
Hubungan sebab akibat	Disajikan teks, siswa dapat mengemukakan apa penyebab utama..... Siswa dapat menjelaskan apa akibat.....
Memberi alasan	Disajikan grafik, siswa dapat menentukan....dan memberi alasan Siswa dapat menjelaskan mengapa setuju/tidak setuju dengan pernyataan tentang....
Meringkas	Disajikan teks....,siswa dapat menuliskan pernyataan penting yang termasuk..... Siswa dapat meringkas dengan tepat isi.....
Menyimpulkan	Disajikan data tentang, siswa dapat menyusun beberapa kesimpulan yang berasal dari data..... Siswa dapat membuat sebuah pernyataan yang dapat menjelaskan peristiwa berikut
Berpendapat	Disajikan data, siswa dapat mengemukakan pendapat berdasarkan....., apa yang akan terjadi bila..... Siswa dapat mengemukakan apa reaksi a terhadap
Mengelompokkan	Disajikan beberapa masalah tentang....., siswa dapat mengelompokkan hal berikut berdasarkan
Menciptakan	Tuliskan beberapa cara sesuai dengan ide anda tentang....

	Lengkapilah cerita.....tentang apa yang akan terjadi bila.....
Menerapkan	Disajikan teks...., siswa dapat menyelesaikan....dengan menggunakan kaidah..... Siswa dapat membuatdengan menggunakan pedoman.....
Analisis	Disajikan teks..... siswa dapat menunjukkan penulisan yang salah pada paragraf Disajikan tabel tentang....., siswa dapat menentukan daftar..... dan beri alasan singkat terhadap ciri utama.....
Sintesis	Disajikan data siswa dapat membuat satu rencana untuk pembuktian..... Siswa dapat membuat, sebuah laporan
Evaluasi	Disajikan program..... siswa dapat menentukan kelebihan dan kelemahan..... Siswa dapat menentukan kriteria tuliskanlah evaluasi tentang.....

Tabel 5 Contoh kerja operasional untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah

Mengukur keterampilan pemecahan masalah	Contoh indikator
Mengidentifikasi masalah	Disajikan deskripsi suatu situasi/masalah, siswa dapat mengidentifikasi masalah yang nyata atau masalah apa yang harus dipecahkan Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan :
Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan	Disajikan sebuah pernyataan yang berisi sebuah masalah, siswa dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan.
Memahami kata dalam konteks	Disajikan beberapa masalah yang konteks kata atau kelompok katanya digaris bawah siswa dapat menjelaskan maknanya yang berhubungan dengan masalah itu dengan kata-kata sendiri
Mengidentifikasi masalah yang tidak sesuai	Disajikan beberapa informasi yang relevan dan tidak relevan terhadap masalah, siswa dapat mengidentifikasi semua informasi yang tidak relevan
Memilih masalah sendiri	Disajikan beberapa masalah, siswa dapat memberikan alasan satu masalah yang dipilih sendiri, dan menjelaskan cara penyelesaiannya
Mendeskrripsikan berbagai strategi	Disajikan sebuah masalah, siswa dapat memecahkan masalah kedalam dua cara atau lebih kemudian menunjukkan solusinya kedalam gambar, diagram atau grafik
Mengidentifikasi asumsi	Disajikan sebuah pernyataan masalah, siswa dapat memberikan solusinya berdasarkan pertimbangan asumsi untuk saat ini dan saat yang akan datang

Mendeskripsikan masalah	Disajikan sebuah pernyataan masalah, siswa dapat menggambarkan sebuah diagram atau gambar yang menunjukkan situasi masalah
Memberi alasan masalah yang sulit	Disajikan masalah yang sukar dipecahkan, siswa dapat menjelaskan mengapa masalah ini sulit dipecahkan
Memberi alasan solusi	Disajikan sebuah pernyataan masalah dengan dua atau lebih kemungkinan solusinya, siswa dapat memilih satu solusi yang paling tepat dan memberikan alasannya
Memberi alasan strategi yang digunakan	Disajikan sebuah pernyataan masalah dengan dua atau lebih strategi untuk menyelesaikan masalah, siswa dapat memilih satu strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah itu dan memberi alasannya
Memecahkan masalah berdasarkan data	Disajikan sebuah cerita, kartun, grafik atau tabel dan sebuah pernyataan masalah, siswa dapat memecahkan masalah dan menjelaskan prosedur yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah
Membuat strategi lain	Disajikan sebuah pernyataan masalah dan satu strategi untuk menyelesaikan masalahnya, siswa dapat menyelesaikan masalah itu dengan menggunakan strategi lain

Tabel 6. Contoh Instrumen Penilaian

Indikator	Instrumen Penilaian
Disajikan data harga suatu barang, dan umur ekonomis, siswa dapat menghitung besar penyusutan dari suatu barang	Ny Budi mendirikan usaha fotocopy untuk itu ia membeli mesin foto copy merek Canon dengan harga Rp 40.000.000,-, umur ekonomisnya 4 tahun. Besar penyusutan pada akhir tahun ke 2 bila menggunakan metoda garis lurus adalah....
Disajikan contoh fenomena alam, siswa dapat menghubungkan antara fenomena alam yang ada kaitannya dengan persoalan sains	Perhatikan pernyataan berikut ini : a. Akibat adanya semburan lumpur di Sidoarjo Jawa Timur sampai saat ini (hari ke 73) belum dapat diatasi sehingga volume lumpur saat ini sekitar 3,65 juta m ³ b. Tumpukan sampah pernah terjadi di kota Bandung karena ditutupnya TPA, sehingga selama beberapa bulan memperoleh predikat kota terkotor c. Tsunami di daerah Pantai Selatan P Jawa telah menyebabkan hilangnya pekerjaan para Nelayan di pantai Pangandaran dan rusaknya taman laut Berdasarkan pernyataan tersebut, kejadian manakah yang merupakan persoalan sains yang ada kaitannya dengan gejala alam lingkungan biotik dan abiotik. Beri penjelasan
Diberikan soal cerita mengenai ukuran panjang dan lebar sebuah bangunan datar, siswa dapat	Irfan mempunyai seng dengan panjang 80 cm dan lebar 60 cm. Ia ingin mengecilkan seng tersebut dengan memotong panjang dan lebarnya sama besar

menentukan ukuran bagian datar yang baru dengan luas $n \times$ luas bangun mula-mula	sehingga luasnya menjadi setengah luas mula-mula. Berapa cm panjang dan lebar seng yang harus dipotong ?
Siswa mampu menghitung jarak antara dua buah benda dengan menggunakan aturan kosinus	Dari suatu tempat yang sama, Iwan berjalan sejauh 4 m ke arah selatan dan Heri berjalan sejauh 6 m ke arah barat. Setelah melalui perjalanan itu, jarak antara Iwan dan Heri adalah.... a. $2\sqrt{13}$ m b. $3\sqrt{13}$ c. $2\sqrt{52}$ d. $13\sqrt{2}$ e. $13\sqrt{3}$

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan, dan bentuk lainnya yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik penilaian berupa tes dilakukan melalui ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), dan ulangan kenaikan kelas (UKK). Teknik penilaian berupa observasi dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penilaian berupa penugasan baik untuk individu maupun kelompok berbentuk tugas rumah dan atau proyek. Kemudian instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan peserta didik harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. Untuk lebih jelasnya hubungan antara teknik penilaian dengan bentuk instrumen adalah sebagai berikut :

Teknik Penilaian	Bentuk instrumen
▪ Tes tertulis	Tes pilihan : PG, B-S, menjodohkan Tes Isian : Isian singkat dan uraian
▪ Tes praktik	Tes ketrampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, tes petik kerja (tes petik kerja prosedur, tes petik kerja produk)
▪ Observasi	Lembar observasi (daftar cek, skala likert, skala sikap, dll)
▪ Penugasan	Tugas rumah, proyek
Teknik	Bentuk Instrumen
▪ Tes lisan	Daftar pertanyaan
▪ Penilaian portofolio	Lembar penilaian portofolio
▪ Jurnal	Buku catatan jurnal
▪ Inventori	Pedoman wawancara, angket, kuesioner
▪ Penilaian diri	Kuesioner/penilaian diri
▪ Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman

(Sumber: Standar Penilaian BSNP : 2007)

D. Implementasi Penilaian Ranah Afektif

Sistem penilaian aspek afektif yaitu sikap dan minat siswa. Langkah-langkah pembuatan instrumen antara lain sebagai berikut : tentukan ranah aspek efektif yang akan dinilai, tentukan indikator, tentukan teknik yang akan digunakan, buat instrumen penilaian, dan tentukan skor penilaiannya. Misalnya teknik observasi dengan bentuk instrumen antara lain daftar cek, skala sikap, skala likert dan lain-lain. Teknik lainnya misalnya Inventori dimana bentuk instrumennya adalah pedoman wawancara, angket, kuesioner, atau tekniknya adalah penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman dengan bentuk instrumen adalah berupa penilaian antar teman.

E. Penutup

Tuntutan kemampuan peserta didik yang berkompentensi minimal harus mengacu kepada tuntutan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran, melalui proses pembelajaran yang kontekstual, kreatif dan inovatif ini akan membantu mengatasi semua tantangan yang terjadi pada masa kini. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik *agar berkemampuan nernalar tinggi*, maka harus dibuat soal yang berfikir kritis dan memecahkan masalah.

Dafata Pustaka

1. Cole, P.G. and Chan, L KS. 1994, *Teaching Principles and Practise*, New York, London, Toronto, Sydney, Preatice Hall
2. Pendidikan Nasional, 2003, *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, Direktorat Pendidikan Menengah, Jakarta
3. Safari, 2006, *Teknik Penulisan Butir Soal*, Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia, Jakarta
4. Pendidikan Nasional, 2007, *Standar Penilaian*, Peraturan Menteri no 20, Jakarta

_____YIBA_____